

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, merupakan jenis studi yang bertujuan guna menemukan jawaban atas suatu masalah dan memperoleh lebih banyak informasi mengenai peristiwa atau fenomena dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Paramitha *et al.*, 2021).

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada paradigma *positivistik*, dimana data empiris dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif. . Di dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan memanfaatkan variabel penelitian numerik dan analisis data statistik perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.

3.2. Objek Penelitian

Studi ini mengambil objek berupa stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial targets*), dan tekanan eksternal (*external pressure*) untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1. Jenis Data

Studi ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merujuk pada informasi yang disajikan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021 - 2023. Data kualitatif merupakan data dalam bentuk kata, kalimat, skema, gambar atau keterangan yang tidak berbentuk angka (Sugiyono, 2019). Data kualitatif pada penelitian ini adalah daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2021 - 2023.

3.3.2. Sumber Data

Studi ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang telah dipublikasikan melalui laman www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah atau *distrik generic* yang terdiri dari objek atau orang dengan kualitas tertentu yang digunakan peneliti untuk melihat, mengevaluasi dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023, yang berjumlah sebanyak 47 perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merujuk pada jumlah dan karakteristik yang merepresentasikan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Dalam studi ini, sampel yang digunakan ialah perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan selama tiga tahun, yakni dari 2021 hingga 2023. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel.

3.4.3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yang dilakukan adalah *purposive sampling* pengambilan sampel yang memenuhi persyaratan peneliti.

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria seleksi berikut ini:

- a. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
- b. Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2023.
- c. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah pada periode 2021-2023.
- d. Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba atau tidak merugi selama periode 2021-2023.

Tabel 3. 1 Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2021-2013	(0)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	(12)
Jumlah sampel yang digunakan		35
Total sampel (n x periode penelitian) (35 x 3 tahun)		105

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3.1 ada 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penarikan sampel kriteria didapatkan sebanyak 35 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun, yaitu sebanyak 105 sampel.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
2.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
3.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
4.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
5.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6.	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
7.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
8.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
9.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10.	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
11.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
13.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
14.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
15.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
16.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
18.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
19.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
20.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
21.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
22.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
23.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
24.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
25.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
26.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
27.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
28.	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
29.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
3.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
31.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
32.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
33.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
34.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
35.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel penelitian

Variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam studi ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang diduga memiliki pengaruh atau faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen atau dikenal sebagai variabel bebas, *stimulus*, dan *predictor* (Sugiyono, 2019). Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam suatu penelitian dapat terselesaikan (Paramitha *et al.*, 2021). Adapun variabel independen yang dianalisis dalam studi ini yaitu *financial stability*, *financial targets*, dan *external pressure*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau konsekuensial sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel dependen akan menjelaskan bagaimana suatu permasalahan dalam penelitian dapat

terpecahkan (Paramitha *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan *financial statement fraud* sebagai variabel dependennya.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Financial Stability merujuk pada kondisi keuangan perusahaan yang mengalami situasi yang seimbang dan tidak mengalami fluktuasi signifikan (Sari, 2016). Menurut SAS No.99 AICPA (2002) manajer akan melakukan tindakan kecurangan ketika ia merasa terancam ketika kondisi perusahaan tidak stabil. Investor akan melihat kestabilan perusahaan melalui kinerja perusahaannya, terutama kinerja keuangannya. Untuk itu manajer akan berupaya memperlihatkan kinerjanya yang terbaik. Kestabilan keuangan perusahaan dapat dilihat dengan melihat persentase perubahan aset selama 2 tahun (ACHANGE) (Skousen *et al.*, 2008).

b. *Financial Targets* (Target Keuangan)

SAS No. 99 mengidentifikasi bahwa target keuangan dapat menjadi sumber tekanan signifikan bagi manajemen, terutama dalam upaya memenuhi ekspektasi yang ditetapkan oleh direksi atau pihak internal lainnya. Tekanan tersebut mendorong manajemen untuk menunjukkan kinerja optimal guna mencapai tujuan keuangan perusahaan. Dalam situasi ini, kemungkinan terjadinya tindakan manipulasi laba sebagai bentuk kecurangan semakin meningkat. Skousen *et al.*, (2008) mengungkapkan bahwa rasio laba terhadap total aset atau *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi ROA yang ditargetkan maka semakin tinggi pula kemungkinan manajemen melakukan tindakan *fraud* (Susianti & Yasa, 2015). Untuk itu ROA digunakan untuk mengukur variabel *financial targets*.

c. *External Pressure* (Tekanan Eksternal)

Perusahaan dapat mendapatkan tekanan dari pihak eksternal maupun internal. *Eksternal pressure* adalah tekanan yang diterima pihak manajemen yang berasal dari luar perusahaan atau pihak ketiga. *Eksternal pressure* adalah tekanan yang tinggi terhadap manajemen untuk mencapai ekspektasi atau ketentuan yang ditetapkan oleh pihak eksternal (Widarti, 2015). Pada perusahaan perbankan liabilitas sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, seperti simpanan nasabah dan bank lain, serta kewajiban pajak dan komponen lainnya. Rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa dana yang dihimpun oleh bank dijamin dengan aset yang relatif lebih kecil. Di sisi lain, tingginya total liabilitas dapat diartikan sebagai cerminan kepercayaan tinggi dari nasabah terhadap bank. Meskipun demikian, ketika simpanan tersebut mencapai jatuh tempo, bank memiliki kewajiban untuk menyediakan likuiditas guna memenuhi penarikan dana. Oleh karena itu, simpanan yang diterima dari nasabah dan entitas lain perlu dipandang sebagai potensi tekanan bagi bank (Wahyuninngtias, 2016).

Rahmayuni (2018) menyatakan ketika manajemen mengalami tekanan dari pihak luar, maka dapat terjadi kemungkinan terjadinya kesalahan penyajian informasi keuangan secara material yang cukup besar sebagai konsekuensi dari praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. *Eksternal pressure* diproyeksikan dengan rasio *Leverage* merupakan ukuran yang menunjukkan

perbandingan antara jumlah total kewajiban (liabilitas) dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dapat menunjukkan proporsi pembiayaan eksternal terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat digunakan sebagai ukuran risiko keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (Sakinah, 2024).

d. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Association of Certified Fraud (ACFE) (2020), menyatakan *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan) diartikan dengan tindakan secara sengaja atau penghilangan informasi dari informasi material yang mengakibatkan kesalahan penyajian yang bersifat material dalam laporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi menyesatkan bagi para pengguna laporan tersebut. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) (2002), ada berbagai cara melakukan kecurangan laporan keuangan, seperti memalsukan, manipulasi dan merubah catatan akuntansi dan surat-surat lain yang digunakan untuk membuat laporan keuangan perusahaan dengan sengaja. *Financial statement fraud* dapat dideteksi menggunakan formula *F-Score* yang dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi potensi terjadinya kesalahan pelaporan keuangan secara signifikan (Heni & Payamta, 2023). *F-Score* merupakan teknik pendeteksian kecurangan yang dianggap lebih komprehensif dibandingkan dengan metode Beneish *M-Score* digunakan karena

mencakup seluruh *Accounting and Auditing Enforcement Realeases* (AAER) dan data dari SEC selama periode 1982 hingga 2005 dalam pengujiannya, sedangkan model *M-Score* sebelumnya hanya mempertimbangkan AAER selama 1982 hingga 1992 (Aghghaleh *et al.*, 2016).

3.5.3. Definisi Operasional

a. *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Financial Stability mengacu pada kondisi di mana perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang stabil. Stabilitas keuangan ini dapat diukur melalui tingkat perubahan total aset; semakin kecil rasio perubahan tersebut, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan terlibat dalam tindakan kecurangan laporan keuangan (Annisya *et al.*, 2016). Menurut Wardhani (2020), stabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio ACHANGE, yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun sebelumnya. ACHANGE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

b. *Financial Targets* (Target Keuangan)

Financial targets merujuk pada sasaran keuangan yang ditetapkan oleh dewan direksi dan ditugaskan kepada pihak manajemen untuk dicapai (Wardhani, 2020). Dalam studi ini, indikator yang digunakan untuk mengukur target keuangan adalah rasio *Return on Assets* (ROA) (Fadhilah & Widyananto, 2022). ROA, yakni perbandingan antara laba bersih dengan total aset, yaitu salah satu ukuran umum yang digunakan guna menilai kinerja operasional perusahaan serta

efektivitas dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan laba (Skousen *et al.*, 2008). Nilai ROA dapat diperoleh dengan perhitungan dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. External Pressure (Tekanan Eksternal)

External pressure merujuk pada tekanan yang berasal dari pihak di luar perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, atau regulator, yang dirasakan dan harus dihadapi oleh manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Sari, 2016). Adanya tekanan dari pihak ketiga menyebabkan perusahaan menghadapi tekanan sehingga mengambil lebih banyak utang dan sumber pendanaan yang digunakan seperti modal atau pendanaan yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan (Skousen *et al.*, 2008). Tekanan eksternal diidentifikasi melalui penggunaan rasio *Leverage* (LEV) (Sakinah, 2024). Rasio *leverage* bisa dihitung dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

d. Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan laporan keuangan merujuk pada perilaku manipulasi atau penyajian informasi yang tidak benar dalam laporan keuangan oleh pihak manajemen, yang berpotensi merugikan para pengguna laporan keuangan (ACFE, 2020). Indikasi atau pengukuran atas kecurangan ini dapat dilakukan menggunakan *Fraud Score* (Annisya *et al.*, 2016). *F-Score* merupakan gabungan dari dua komponen utama, yakni kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen *et al.*, 2008).

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

F-Score memiliki dua komponen variabel yang dapat dilihat pada laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. Kedua komponen ini dapat dianalisis melalui data dalam laporan keuangan untuk mendeteksi potensi terjadinya kecurangan. *Accrual Quality* dapat diproyeksikan dengan RSST *Accrual* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} WC &= (\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}) \\ NCO &= (\text{Total Aset} - \text{Aset Lancar} - \text{Uang Muka}) - (\text{Total Hutang} - \text{Hutang Lancar} - \text{Hutang Jangka Panjang}) \\ FIN &= (\text{Total Aktiva Tetap} - \text{Total Hutang}) \\ ATS &= (\text{Total Aset Tahun Sekarang} + \text{Total Aset Tahun Lalu}) : 2 \end{aligned}$$

Keterangan :

WC = *Working Capital*

NCO = *Non Current Operating Accrual*

FIN = *Financial Accrual*

ATS = *Average Total Assets*

Financial performance yang tercermin dalam laporan keuangan diyakini memiliki kemampuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2008). *Financial performance* dapat diamati melalui perubahan pada akun-akun seperti persediaan, piutang,

penjualan tunai, serta fluktuasi pada laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), yang secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan :

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{ Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{ Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{ Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{ Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t - 1)}}{\text{Average Total Assets (t - 1)}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang pakai dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen-instrumen yang digunakan yaitu variabel X dan variabel Y.

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Ukuran
<i>Financial Statement Fraud</i>	- RRST	F-Score = <i>Accrual Quality</i> + <i>Financial Performance</i>	Rasio
	- <i>Financial Performance</i>		
<i>Financial Stability</i>	ACHANGE	$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$	Rasio
<i>Financial Targets</i>	ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>External Pressure</i>	LEV	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Hasil olah data 2025

3.7. Metode Pengumpulan Data

Studi dokumentasi digunakan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Studi dokumentasi dilakukan dengan menyalin serta menyimpan data dari berbagai sumber yang sudah ada, termasuk data sekunder yang diambil pada laman resmi BEI (Bursa Efek Indonesia). Sedangkan metode studi pustaka, yaitu peneliti mengkaji dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur, artikel dan jurnal pendukung maupun sumber pustaka lain terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

3.8. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam studi ini ialah pendekatan analisis data kuantitatif yang meliputi pengujian dan analisis data melalui perhitungan numerik, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pengkajian yang dijalankan. Berikut teknik analisis data yang digunakan :

3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan kondisi aktual dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu *financial stability*, *financial targets*, *external pressure* dan *financial statement fraud*. Penggambaran masing-masing variabel dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah variabel independen, variabel dependen, serta nilai residu dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal (Ghozali, 2021). Model regresi dianggap layak apabila residunya berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang dapat dilakukan guna menguji normalitas residual adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen pada suatu model regresi (Ghozali, 2021). Idealnya, dalam model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan meninjau nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari uji multikolinearitas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan temuan berikut:

- 1) Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

- 2) Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada model regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai *error* (residual) pada tahun ke- t dengan *error* pada tahun sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2021). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak mengandung autokorelasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah melalui uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi disajikan sebagai berikut:

- 1) Apabila $d < d_l$, memiliki arti terdapat autokorelasi positif
- 2) Apabila $d_l < d < d_u$, memiliki arti ragu-ragu
- 3) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$, memiliki arti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Apabila $4 - d_l < d$, memiliki arti terdapat autokorelasi negatif. (Paramita *et al.*, 2021)

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah pada model regresi terdapat perbedaan varian residual pada satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2021). Idealnya, sebuah model regresi yang baik tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Untuk deteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan mengamati pola pada grafik scatterplot yang memperlihatkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen

(ZPRED) dan residualnya (SRESID). Adapun indikasi heteroskedastisitas dapat ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika pada scatterplot hasil keluaran SPSS terlihat adanya pola tertentu, seperti sebaran titik yang membentuk pola sistematis (misalnya bergelombang, menyebar, lalu menyempit), berarti hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, apabila titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan menyebar merata di atas serta di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan) (Ghozali, 2021). Dalam kajian ini, pendekatan regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh *financial stability*, *financial targets*, *external pressure* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Berikut model regresi yang digunakan pada studi ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Financial Statement Fraud

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Financial Stability

X_2 = Financial Targets

X_3 = External Pressure

e = Standard error

3.8.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menunjukkan bagaimana perubahan terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2021). Ketika koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1, jika $R^2 = 0$ mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen, sedangkan $R^2 = 1$ menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara keduanya. Sementara itu, nilai Adjusted R^2 yang rendah mencerminkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

3.8.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini berguna untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan pada pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan pada kajian ini adalah :

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan

dari uji F kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap valid dan layak digunakan untuk proses analisis selanjutnya (Ghozali, 2021).

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis atau uji t, dilakukan untuk mengukur seberapa luas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam studi ini (Ghozali, 2021). Uji ini menggunakan taraf signifikansi uji adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Keputusan pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ menunjukkan hipotesis diterima dan variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, hipotesis ditolak dan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat sama sekali.

